

ANTARA WHITENING LOTION DAN MANDI MATAHARI

Tropis adalah bukan teks, tetapi konteks, oleh karena itu yang akan dibahas disini adalah bukan melulu masalah tropis itu sendiri, tetapi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan tropis. Istilah tropis adalah istilah untuk daerah yang berada di sekitar garis khatulistiwa. Tropis sendiri berasal dari kata tropika yang artinya panas. Keadaan cuaca di Indonesia yang rata-rata panas ini, mengakibatkan banyak hujan yang disebut dengan hujan naik tropika. Curah hujan yang tinggi dan cahaya matahari yang cukup mengakibatkan suburnya. Hutan hujan tropis cukup banyak di Indonesia, keberagaman flora dan fauna cukup identik dengan kata tropis. Orang "Barat", dulu memandang tropis sebagai sebuah tempat yang indah, kaya akan rempah-rempah, dan berkebudayaan rendah. Mereka beranggapan bahwa daerah tropis adalah "Promisedland", atau "Paradiseland". Citra eksotis dan kehangatan seakan sudah menjadi satu dengan citra "tropis". Imperialisme Barat ke Asia terdorong oleh citra yang demikian itu, datangnya kolonialisme ini membawa perubahan pandangan dan citra tropis dimata sebagian orang Barat. Selain itu juga masa ini cukup berpengaruh pada kebudayaan pribumi yang sudah ada. Dan memang kolonialisme telah memiliki sejarahnya sendiri, seperti halnya orientalisme dan untuk hal ini terlalu panjang untuk dibahas, tetapi sebanyak tulisan ini bukan ingin menunjukkan hitam putih Barat dan Timur, berbedanya persepsi antara Barat dan Timur, tetapi bahwa ada satu karakter yang terbentuk dari alam tropis terhadap manusia-manusia di dalamnya. Dan bagaimana kita mencoba untuk melakukan pemahaman sendiri. Adat-istiadat, keanekaragaman budaya, keragaman etnis adalah bentuk dari budaya tropis, yang dapat dipahami dengan pemahaman yang tekstual dan kontekstual, bukan dengan pemahaman atas dasar warisan budaya. Karena warisan budaya akan tetap meng"eksotiskan" diri kita sendiri dan pemahaman kita tentang praktik-praktik hanya akan berhenti sebatas kulit saja. Karena sebenarnya dalam budaya tropis, yang multietnis dan multikultur sangat rentan dengan potensi konflik, kontradiksi dan perpecahan. Artinya adalah permasalahan sikap dan mental (habit dan attitude). Tropis sekarang adalah negara-negara dunia ketiga. Dan negara ketiga adalah negara-negara miskin dan sedang berkembang. Ini adalah bentuk "eksotisme" baru. Negara-negara ini masih kental dengan problem-problem sosial, angka pengangguran yang tinggi, dan kemiskinan. Banyak orang yang masih harus berjuang untuk mempertahankan hidup, mencari makan., Belum lagi permasalahan itu terselesaikan, intervensi budaya global menjadikan permasalahan semakin kompleks. Dimana kita harus menyelesaikan permasalahan etnisitas, multikultur, menghadapi masalah kemiskinan, ditambah permasalahan sosial baru hasil dari sebuah kemajuan baru dalam memenuhi tuntutan berkehidupan dari gaya hidup global.

"Whiteninglotion" (kosmetik pemutih) adalah salah satu contoh produk yang sangat antitropis. Dan berjemur di pantai dibawah terik matahari adalah tindakan anti nontropis yang paling konyol juga. Apa artinya dua contoh yang berlawanan ini? Mari kita cermati. Bagi sebagian masyarakat kita memiliki kulit coklat kehitaman adalah sesuatu yang menjijikkan karena akan memberi kesan pekerja kasar, kotor, miskin, tidak cantik. Sedangkan putih dianggap ningrat, pekerja kantoran dan terawat. Hal ini kemudian dieksploitasi pasar untuk menjual produknya, sehingga citra itu semakin lekat bahwa yang cantik adalah yang putih, yang lebih tinggi derajatnya adalah sesuatu yang mahal, dan patut dibanggakan. Karena tidak semua orang mampu berjemur dipantai tropis menikmati sinar matahari yang hangat setiap hari. Bagi mereka hanya orang-orang kaya yang mampu berlibur ke daerah tropis yang hangat sepanjang hari. Demikianlah budaya saling berinteraksi tapi tidak berkorelasi. Artinya dua anggapan yang berbeda akan bisa kita tanggapi dengan baik apabila kita mampu membebaskan ke"eksotisan" diri kita melalui sikap mental yang tidak terpaku pada pikiran tropis atau nontropis.

Terbentuknya tropis dan eksotis adalah persepsi yang dibentuk oleh kurun waktu perjalanan historis yang panjang. Plagiat, kemalasan berpikir, konsumtif, kemalasan bekerja, kesadaran berpikir tidak secara sistematis adalah bagian dari perkembangan pola pikir "tropis". Dan tropis adalah masalah sikap mental. Akhirnya saya sudah jenuh dan muak berpikir "tropis", akhirnya silahkan saja menikmati karya yang dipamerkan, mungkin akan jauh dari gambaran kita yang eksotis dan pede tapi mikir realitas.

Nono Warsono

Peserta Pameran

Azhar Horo • Agus Yulianto • Allm Buana • Alfred Dodol • Andi Sulis • Budi Santoso • Dian Ardianto • Danang Hadi (PHE)
Febri Andrianto • Hono Sun • Hasmar D.Art • Herman Lexstiawan • Ilyasin • Irwanto "lenthoo" • I Made Bakti W. • Kiki Artisick
Mujiat Dwi L. • Nano Warsono • Pandu Mahendra • Putut Arfanto • Ridwan • Rudi Heri Marwan • Seno Adrianto • S. Dwi Setyo Acong
Sigit Kurniawan • Srihardana • Topan • Tonang • Wahyu Gunawan • YS. Nurjoko • Y. Indra Wahyu • Eko Didit (codit)
Antonius • Ayu Arista Murti • Arif Betawi • Arif Eko Saputro • Alam • Budi Hartono • Hadi • Hayatudin
Lelyana • Lasita Situmorang • Pande Wayan Mataram • Rika • Sahlul • Sigit Santoso • Sumarwan • Susanto Banana • Utin Rini • Wimo

Terima Kasih:

JEAN PAZCAL ELBAZ (Dir. "L.I.P" Yogyakarta), teman2 "SUSUH ANGIN", Radio PRAMANUSA, Radio SARASWATI, Radio UNISI, Radio SWARAGAMA, dan semua pihak yang membantu pameran ini.

Experimental Art oleh:
SUSUH ANGIN



VENUS Frame

Alamat : Prancak Glondong RT 05 RW 21
Panggungharjo, Sewon, Bantul 55188